

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai **Pola Komunikasi Organisasi *Footstep Footwear* Dalam Mempertahankan Solidaritas Karyawan**, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh *Footstep Footwear* dalam Mempertahankan Solidaritas Karyawan. Proses komunikasi yang dilakukan oleh *Footstep Footwear* dalam praktiknya menggunakan proses komunikasi secara primer dan sekunder.

Proses komunikasi primer yang sangat mempengaruhi dalam proses penyampaian pesan yang terjadi khususnya didalam kegiatan rutin seperti rapat manager yang dilakukan setiap bulannya. Disebutkan bahwa adanya peran *Opinion Leader*, *Gatekeepers*, di dalam Proses Komunikasi Primer. Seperti, menggunakan bahasa yang dimengerti (Bahasa Indonesia), komunikasi yang dilakukan berulang, lebih senang berbicara secara langsung pada kegiatan rutin misalnya kontak langsung dengan anggota saat berkomunikasi di saat ada kegiatan rutin seperti rapat. Pendiri berperan sebagai *Opinion Leader*, hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan jelas, dan dapat mempengaruhi anggota yang menerima pesan tersebut, sedangkan kepala divisi berperan sebagai *Gatekeepers*, sedangkan untuk Bridge perannya dipegang oleh karyawan, dan *Cosmopolites* perannya dipegang oleh

*karyawan Footstep Footwear*, sedangkan karyawan lainnya berperan sebagai Bridge dan Liasion.

Komunikasi sekunder dimanfaatkan oleh pendiri *Footstep Footwear* ketika mereka di hadapkan oleh jarak, karena *Store* dan *Warehouse* yang berbeda lokasi. Menggunakan media *Smartphone*, *Whatsapp* dan *Trello* atau dalam konteks ini yaitu internet. Menggunakan media komunikasi (*platform chat*) untuk memberikan pesan dan menjalin komunikasi lainnya *Cosmopolities*, *Bridge*, dan *Isolate*, semua peranan itu adalah untuk membuat pola komunikasi berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Didalam perusahaan *Footstep Footwear* sendiri, peran paling penting pada saat ini dipegang oleh Pendiri, General Manager dan Kepala divisi, dalam menyampaikan pesan didalam kegiatan rutin seperti rapat bulanan.

Komunikasi sekunder sangat sering dilakukan hampir setiap hari mengingat keefektifan waktu karena pesan langsung sampai pada saat itu juga kepada penerima pesan.

Hal yang menjadi penting dalam proses komunikasi di *Footstep Footwear* adalah *management meeting* dan adanya pangkas birokrasi.

Keberlangsungan perusahaan di *Footstep Footwear* salah satunya ditentukan oleh management meeting karena hal ini sebagai wadah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tidak hanya itu saja, meeting rutin dan konsisten dilakukan untuk memastikan bahwa semua divisi yang ada di perusahaan *Footstep Footwear* sudah melakukan tugasnya dengan baik. Pangkas birokrasi dimaksudkan agar dalam praktiknya proses komunikasi di internal bersih, tidak loncat eskalasi dan pesan yang disampaikan selalu melalui leader setiap divisinya masing-masing, semua komunikasi itu harus terfilter sesuai layernya.

Saluran Komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh *Footstep Footwear* sendiri alur komunikasi rantai yang terjadi sudah terstruktur dan jelas. Ada beberapa saluran komunikasi di *Footstep Footwear* diantaranya :

- a) Saluran Komunikasi Formal dan Informal
- b) Saluran Komunikasi Internal : *down-ward, upward, horizontal* dan *diagonal*
- c) Saluran Komunikasi Eksternal

Meskipun beberapa karyawan dipisahkan oleh perbedaan lokasi tempat bekerja, namun perusahaan ini memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat maju dengan menggunakan beberapa *platform chat*. Dalam praktiknya karyawan secara struktural tidak bisa langsung menyampaikan pesan kepada *owner* atau *general manager*, tetapi pesan tersebut harus melalui kepala divisinya masing-masing.

Begitu juga dengan atasan yang tidak serta merta langsung menyampaikan pesan ke setiap karyawan tetapi harus koordinasi terlebih dahulu dengan kepala divisi terkait. Sehingga komunikasi yang terjalin tertata dan sistematis sesuai dengan tujuan yang perusahaan ingin capai yaitu menjaga hubungan keharmonisan lingkungan kerja demi mempertahankan solidaritas antar karyawan.

Kesimpulannya pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh *Footstep Footwear* dalam mempertahankan solidaritas adalah telah berjalan dengan baik dari segi proses komunikasi yang sangat menunjang untuk dilakukan di sebuah perusahaan. Hambatan yang terjadi di perusahaan *Footstep Footwear* jarang terjadi, namun ada beberapa hambatan yang bisa menjadi permasalahan, namun hambatan tersebut seiring berjalannya waktu bisa diselesaikan. Saluran komunikasi sudah terstruktur dan jelas sehingga komunikasi yang terjalin tertata dan sistematis sesuai dengan tujuan yang perusahaan ingin capai yaitu menjaga hubungan keharmonisan lingkungan kerja demi mempertahankan solidaritas antar karyawan.

- 2) Hambatan Komunikasi Organisasi di *Footstep Footwear* ada empat yang menjadi permasalahan, yaitu manipulasi, persepsi selektif, perasaan dan Bahasa.

Manipulasi seperti pesan yang disampaikan oleh seseorang seringkali ambigu dan tidak sepenuhnya dimengerti, hal ini menjadi masalah ketika pesan tersebut sampai kepada karyawan, dan orang yang menjadi

jembatan menyampaikan informasi itu dijadikan dasar pengambilan keputusan, maka keputusan yang akan dihasilkan berkualitas rendah dan salah. Biasanya hal ini seringkali di jumpai pada bagian operasional karena bagian ini menaungi banyak *staff*.

Dalam persepsi selektif seringkali menjadi hambatan ketika kepala divisi kadang tidak sepenuhnya selalu didengar oleh bawahannya, karena faktor *tittle* dan pengalaman kepala divisi yang *fresh graduate* menjadi masalah ketika ada informasi darurat yang disampaikan oleh atasan.

Selanjutnya ada perasaan, seperti kondisi emosional setiap orang berbeda maka hal ini menjadi penghambat dalam komunikasi organisasi di perusahaan *Footstep Footwear*. Contohnya saat ada beberapa karyawan yang ditegur karena kinerja yang kurang, beberapa karyawan menanggapi dengan sabar dan ada karyawan lainnya yang meresponnya berbeda.

Kemudian hambatan yang terakhir ada Bahasa, tidak semua karyawan *Footstep Footwear* dari Bandung atau dari suku Sunda, maka tidak semua anggota mengerti bahasa Sunda. Seperti istilah-istilah sunda yang jarang terdengar dan Bahasa itu keluar di forum diskusi akan menimbulkan ketidakpahaman dengan apa yang disampaikan.

## 5.2.Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mampu menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh *Footstep Footwear* dengan berikut :

### 5.2.1.Saran Untuk *Footstep Footwear*

Dari uraian yang telah dijelaskan dan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian di *Footstep Footwear* maka dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya Store dan Warehouse *Footstep Footwear* satu lokasi supaya memudahkan proses komunikasi dari atasan untuk mengontrol setiap karyawannya dan juga akan menghasilkan komunikasi efektif bagi setiap karyawannya karena ada di tempat dan lingkungan yang sama.
- 2) *Punishment dan reward* sebaiknya dilakukan konsisten agar memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.
- 3) Hubungan keharmonisan setiap karyawan bisa diciptakan dengan rutin mengadakan pertemuan di luar pekerjaan. Hal ini juga bisa mempengaruhi solidaritas bagi karyawan.

### 5.2.1.Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Peneliti hendaknya menyiapkan diri untuk melakukan penelitian karena pada dasarnya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tugas penelitian dan tugas menulis biasa.
- 2) Peneliti hendaknya disiplin dan menaati segala arahan dari para informan, juga hendaknya lebih aktif dan bersemangat selama

melaksanakan penelitian sehingga menambah motivasi dalam diri dalam melakukan penelitian.

- 3) Peneliti harus bertanggung jawab, karena membawa nama baik kampus saat melakukan penelitian di lapangan.